

**Judul** : Benahi bursa saham, DPR: tindak pelaku kejahatan keuangan  
**Tanggal** : Senin, 09 Februari 2026  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 12

## Benahi Bursa Saham DPR: Tindak Pelaku Kejahatan Keuangan

SENAYAN mendukung instruksi Presiden Prabowo Subianto kepada aparat hukum untuk menindak tegas berbagai pelanggaran di pasar modal. Ini menjadi momentum pembenahan pasar bursa Indonesia pascagejolak pasar dalam sepekan terakhir.

Anggota Komisi XI DPR Marwan Jafar meminta, instruksi ini harus dilaksanakan oleh seluruh pihak terkait tanpa kompromi apa pun. Tidak boleh ada toleransi bagi pelaku kejahatan keuangan di pasar modal. "Penindakan terhadap pelanggaran di pasar bursa harus dilakukan secara tegas dan konsisten," tegasnya.

Diketahui, pasar modal Indonesia mengalami gejolak setelah lembaga penyedia indeks global Morgan Stanley Capital International (MSCI) menerbitkan kebijakan pada Rabu (28/1/2026). Kebijakan itu mengakibatkan koreksi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia.

Kebijakan tersebut memicu gejolak di pasar bursa hingga menyebabkan IHSG anjlok hingga 16,7 persen. Kebijakan itu adalah MSCI menilai masih adanya persoalan serius pada transparansi dan penilaian free float saham-saham Indonesia dalam MSCI Global Standard Indexes, meski Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan perbaikan minor.

Marwan melanjutkan, salah satu persoalan serius yang disorot adalah maraknya praktik saham gorengan. Praktik ini merupakan kejahatan keuangan yang merusak kredibilitas pasar bursa Indonesia, khususnya di mata investor luar negeri. Karena itu, praktik ini tidak boleh dibiarkan. "Ini adalah momentum pembenahan pasar modal yang tidak boleh terlewatkan," tegasnya.

Selain itu, Marwan meminta Pemerintah bersama otoritas terkait untuk terus mengawal

dan melakukan evaluasi secara berkala. Hentikan praktik saham gorengan yang dinilai meresahkan. Termasuk saham-saham yang kerap mengalami auto rejection atas (ARA) secara tidak wajar.

Senada, anggota Komisi XII DPR Edhie Baskoro Yudhoyono alias Ibas menyambut baik komitmen Presiden Prabowo Subianto dan Pemerintah dalam menjaga stabilitas sektor keuangan nasional. Termasuk langkah-langkah pembenahan kelembagaan di sektor pasar modal.

"Kami mendukung penunjukan Frederica Widayarsi Dewi sebagai bagian dari upaya penguatan kepemimpinan dan tata kelola otoritas pasar modal ke depan," ucap Ibas dalam keterangannya, Sabtu (7/2/2026).

Diketahui, Frederica Widayarsi Dewi ditetapkan sebagai Anggota Dewan Komisiner Pengganti Ketua dan Wakil Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) usai Mahendra Siregar dan Mirza Adityaswara mundur dari jabatannya.

Ibas menilai, pasar modal merupakan salah satu pilar utama pembiayaan pembangunan dan indikator kepercayaan terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. Pasar modal bukan hanya soal angka dan indeks, tetapi menyangkut kepercayaan. "Karena itu, setiap dinamika yang terjadi harus dijawab dengan langkah yang transparan, profesional, dan menjunjung tinggi integritas," jelasnya.

Ia menekankan, pembenahan di pasar modal harus disertai dengan penegakan integritas dan tata kelola yang kuat. Tidak boleh ada ruang bagi praktik-praktik yang merugikan investor dan meneciderai kepercayaan publik. "Penguatan yang kuat, transparansi yang konsisten, serta kepastian hukum harus menjadi prioritas utama," tegasnya. ■ TIF